

PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, AUDIT TENURE DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Farah Nur Azizah¹, Hermi², Firdayetti³

^{1, 2, 3}Universitas Trisakti, Jl. Kyai Tapa No.1, Jakarta, Indonesia

Email: farah023001905002@std.trisakti.ac.id

Article History

Received: 12-08-2023

Revision: 25-08-2023

Accepted: 26-08-2023

Published: 03-09-2023

Abstract. The purpose of this study was to test, analyze, and prove the results of the influence of financial distress, audit tenure and independent commissioners on the integrity of financial reports with audit quality as a moderating variable. The data used is secondary data obtained from annual and financial reports. The sample selection was carried out by purposive sampling technique. The sample used in this research is 17 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. This research uses moderation regression analysis with panel data. The analytical tool used for testing the hypothesis uses e-views version 9. The results of this study indicate that financial distress and independent commissioners have no significant effect on the integrity of financial statements. However, tenure audits have a significant effect on the integrity of financial statements. Furthermore, moderation of audit quality does not significantly strengthen the effect of financial distress, audit tenure on the integrity of financial statements. The variable that is strengthened by audit quality is the influence of independent commissioners on the integrity of financial statements.

Keywords: Financial Distress, Audit Tenure, Komisaris Independen, Integritas Laporan Keuangan, Kualitas Audit

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah menguji, menganalisis, serta membuktikan hasil dari pengaruh financial disress, audit tenure dan komisaris independent terhadap integritas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan keuangan. Pemilihan sampel dilakukan dengan Teknik purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 17 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan analisis regresi moderasi dengan data panel. Alat analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis memakai e-views versi 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial distress dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun, audit tenure berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Selanjutnya, moderasi kualitas audit tidak signifikan memperkuat pengaruh financial distress, audit tenure terhadap integritas laporan keuangan. Variabel yang diperkuat oleh kualitas audit yaitu pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Financial Distress, Audit Tenure, Komisaris Independent, Kualitas Audit

How to Cite: Azizah, F. N., Hermi, & Firdayetti. (2023). Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 3 (2), 295-309. <http://doi.org/10.54373/ifi Jeb.v3i2.124>.

PENDAHULUAN

Kondisi perusahaan tidak hanya tercermin dari laporan keuangan saja, namun dapat dinilai dari operasional perusahaan dan pelakon yang menjalankannya. Peran dan tanggung jawab auditor yaitu mendeteksi dan melaporkan kekeliruan dan ketidakberesan laporan keuangan seperti, kecenderungan memanipulasi laporan keuangan. Hal ini disebabkan banyaknya perbuatan bentuk kecurangan yang dilakukan pada saat memanipulasi laporan keuangan sehingga timbul asimetri informasi di antara pihak manajemen perusahaan terhadap investor perusahaan. Kualitas audit yang baik dikeluarkan mSumber akibat yang terjadi adanya pendapat bahwa pemegang saham merasa dirugikan dari pihak manajemen. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2015) menguraikan bahwa informasi secara menyeluruh wajib diungkapkan pada laporan keuangan dengan memenuhi kriteria *relevance* dan *reliable* yakni sebuah laporan keuangan dibuktikan atas dasar fakta atau tidak dilakukannya rekayasa, meminimalisir atau menghilangkan apabila terjadi kesalahan material, dan mampu memiliki pengaruh saat dilakukan pengambilan keputusan ekonomi (Arista et al., 2018). Cara yang tepat untuk meminimalisir disinformasi saat mengambil keputusan ekonomi dengan mengungkapkan dan menyampaikan laporan keuangan sesuai ketentuan yaitu integritas dan kredibilitas yang tercantum pada PSAK no.1 (Ario W et al., 2020).

Terdapat fenomena mengenai integritas laporan keuangan yang ditemukan di Indonesia, Sebagai contoh PT. Asuransi Jiwasraya Tbk gagal membayar barang barang asuransi yang telah dibagikan selama kurang lebih satu tahun sebelumnya, pihak berwenang menyadari situasinya. Setelah penyelidikan, membuktikan hasil bahwa ditemukan operasi pencatatan laba palsu telah berjalan sejak 2006. Auditor menemukan bahwa PT. Asuransi Jiwasraya Tbk memanipulasi peningkatan laba bersih dalam pelaporan keuangan 2018 senilai Rp. 2,4 triliun, faktanya laba bersih hanya Rp. 360 miliar. Hal tersebut termasuk kecurangan akuntansi (*Window dressing*) dan diduga mengabaikan prinsip kehati hatian dalam berinvestasi demi mendapatkan keuntungan besar dari investasi pada aset yang berisiko tinggi, telah dinyatakan oleh laporan audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Diyakini juga perusahaan tidak menggunakan konservatisme akuntansi yang efektif atau dapat diartikan akuntan PT. Asuransi Jiwasraya tidak tepat dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi pada banyak penilaian yang dapat mempengaruhi laporan keuangan. Fenomena atas pencatatan laba palsu karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang mengalami *financial distress* dapat mempengaruhi harga saham. Dikarenakan informasi yang terkandung pada laporan keuangan bisa lebih andal apabila laporan keuangan bersifat konservatif dan tidak overstated yang mana mengakibatkan tidak terdapatnya pihak yang dirugikan, maka prinsip konservatisme dan

penerapan manajemen laba bisa dipergunakan dalam melakukan penilaian terhadap keandalan atau integritas laporan keuangan. Sebuah data yang ditemukan dalam laporan tahunan.

Dampak yang jelas bagi investor dari fenomena tersebut yaitu merosot jauh harga saham dimana mengakibatkan kerugian besar dalam waktu singkat. Tingkat kepercayaan investor dari hasil audit keuangan perusahaan yang menyatakan “Wajar tanpa pengecualian” semakin diragukan. Kualitas data yang dituangkan pada laporan hasil audit berpegang teguh pada prinsip akuntabilitas dengan aspek pendapat yang diberikan secara independen berupa kewajaran. Penelitian ini memiliki keterbaharuan yaitu menambahkan variabel moderasi dan melangsungkan pengujian atas pengaruh financial distress terhadap integritas laporan keuangan yang akan dimoderasikan memakai variabel kualitas audit. Disamping itu, dorongan untuk membuat penelitian ini karena banyaknya penelitian terdahulu yang belum konsisten sehingga diperlukan melakukan penelitian ini.

Uraian yang sudah dijabarkan memunculkan sebuah tujuan penelitian berupa untuk menganalisis pengaruh langsung dari variabel financial distress, audit tenure dan komisaris independent terhadap integritas laporan keuangan, selanjutnya untuk menganalisis serta menguji kualitas audit yang berperan sebagai pemoderasi pengaruh financial distress, audit tenure dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.

METODE

Riset ini dirancang berdasarkan tujuannya yaitu menguji hipotesis. Cara yang paling efektif untuk mengolah data dengan maksud dan tujuan melalui penggunaan evaluasi metode ilmiah. Data akan memperlihatkan terdapatnya hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, penelitian ini semacam penelitian komparatif klausal. Data yang dihimpun dan disortir untuk riset ini yaitu data sekunder yang dikumpulkan dari sejumlah laporan tahunan dan laporan auditan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang waktu 2017 sampai 2021. Pada tahun 2018 terdapat kasus yang menimpa perusahaan BUMN yaitu Waskita Karya yang melakukan kelebihan pencatatan keuangan dengan mencatatkan laba bersih sekitar Rp 400 miliar dan adanya kasus proyek subkontraktor fiktif yang dilakukan oleh PT. Waskita Karya. Banyaknya kasus kecurangan dan kondisi kesulitan keuangan BUMN akibat covid 19, Peneliti menarik pembedaan studi tahun 2019-2021. Pengambilan sampel penelitian menggunakan purposive sampling. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti secara acak, berikut diantaranya perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdapat di website BUMN, tidak mengalami delisting selama periode 2017-2021, sumber laporan keuangan berasal dari laporan

hasil audit dan laporan tahunan menggunakan mata uang rupiah yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun di website perusahaan bersangkutan. Alat penelitian yang digunakan yaitu e-views versi 9. Metode analisis yang diterapkan ialah data panel yang mencakup lintas waktu dan banyak perusahaan dengan pangsa pasar yang bervariasi. Umumnya mencakup 3 pendekatan untuk memperkirakan parameter model dengan data panel yakni *Common Effect model/Panel Least Square, Fixed Effect Model, Random Effect Model*.

Tabel 1. Penyortiran sampel penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan BUMN yang terdaftar di <i>website</i> www.bumn.go.id	48
Perusahaan BUMN yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021	(28)
Perusahaan BUMN yang mengalami <i>delisting</i> periode 2017-2021	0
Perusahaan yang tidak mengaitkan sumber laporan keuangan bukan hanya berasal dari perusahaan tetapi laporan keuangan hasil audit tahun 2017-2021	0
Perusahaan BUMN yang tidak mempublikasikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah	(3)
Jumlah sampel penelitian	17
Keseluruhan beserta selama 5 tahun (17 x 5 thn)	85

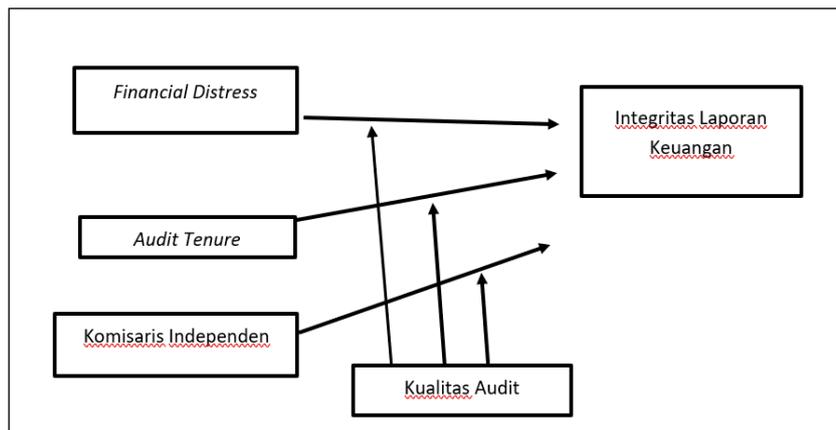
Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 2. Instrumen variabel penelitian

Variabel	Rumus	Sumber
Inetgritas Keuangan	Harga pasar per saham/ Nilai buku per saham	(Wardhani & Samrotun, 2020)
<i>Financial Distress</i>	Altman Z-Score = $6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$	(Supandi & Suryani, 2020)
<i>Audit Tenure</i>	Lamanya perikatan auditor eksternal selama mengaudit di entitas	(Sari & Indarto, 2018)
Komisaris Independen	Σ .Anggota komisaris independen / Σ .Jumlah anggota dewan komisaris	(Arista et al., 2018)
Kualitas Audit	<i>Dummy Variable</i> dengan menilai 1 apabila diaudit oleh KAP yang terafiliasi <i>big four</i> , menilai 0 apabila tidak terafiliasi oleh KAP <i>non-big four</i>	(Amelia et al., 2021)

Sumber: Data diolah, 2023

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu:



Gambar 1. Rerangka pemikiran

Hipotesis uji dalam penelitian ini yaitu:

H1: Financial distress berpengaruh atau memiliki efek negatif terhadap integritas laporan keuangan

H2: Audit tenure berpengaruh atau memiliki efek positif terhadap integritas laporan keuangan

H3: Komisaris Independen berpengaruh atau memiliki efek positif terhadap integritas laporan keuangan

H4: Kualitas audit memperkuat pengaruh financial distress terhadap integritas laporan keuangan.

H4: Kualitas audit memperlemah pengaruh audit tenure terhadap integritas laporan keuangan.

H6: Kualitas audit memperkuat pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.

HASIL

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil statistik deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation	Sifat
Integritas Laporan Keuangan (Y)	85	0,14	29,02	4,06	6,31	Homogen
Financial Distress (X1)	85	-14,52	87,79	3,79	12,03	Homogen
Audit Tenure (X2)	85	1,00	4,00	1,74	0,86	Heterogen
Komisaris Independen (X3)	85	0,20	0,67	0,40	0,09	Heterogen
Kualitas Audit (Z)	85	0,00	1,00	0,68	0,46	Heterogen

Sumber: Data diolah *e-views*, 2023

Berdasarkan data yang diolah menggunakan *e-views* dapat ditarik satu benang merah bahwa perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki pangsa pasar

yang bervariasi. Variasi tersebut mencakup target dari perusahaan yang berbeda, target pasar yang berbeda, penyertaan modal negara (PMN) yang dimiliki perusahaan berbeda. Maka hal tersebut membuktikan bahwa hasil statistik deskriptif mempunyai data bersifat heterogen.

Uji Regresi Moderasi

Tabel 4. Hasil uji regresi moderasi

Dependen Variabel: Log Y			
Metode Polled Least Square			
Variabel	Coefficient	Prob (2 tailed)	Prob (1 tailed)
C	0,26	0,63	0,31
X1	6,26E-05	0,99	0,49
X2	0,34	0,08	0,04
X3	-1,67	0,26	0,13
X1*Z	-0,04	0,42	0,21
X2*Z	-0,36	0,15	0,07
X3*Z	3,50	0,01	0,00

Sumber: Data diolah *e-views*, 2023

Persamaan Regresi yang diperoleh yaitu:

$$ILK = 0,26 + 6,26E-05.X1 + 0,34.X2 - 1,67.X3 - 0,04.(X1)*(Z) - 0,36.(X2)*(Z) + 3,50.(X3)*(Z) + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Integritas Laporan Keuangan

α = Koefisien Konstanta

β = Koefisien Regresi Berganda

X1 = *Financial distress*

X2 = *Audit Tenure*

X3 = Komisaris Independen

Z = Kualitas audit

e = *Error Term*

Persamaan diatas memperoleh nilai koefisien regresi *financial distress* sebesar 6,26 mengindikasikan bahwa saat mengalami kenaikan satu satuan maka *financial distress* dianggap konstan dan integritas laporan keuangan mengalami kenaikan sebesar 6,26 satuan. Koefisien berarah positif mengartikan tingginya kesulitan keuangan berasal dari tingginya integritas laporan keuangan yang dimiliki perusahaan.

Uji Regresi Data Panel*Polling Least Square/ Common Effect Model***Tabel 5.** Hasil polling least square

Dependen Variabel: Log Y			
Metode Polled Least Square			
Variabel	Coefficient	Prob (2 tailed)	Prob (1 tailed)
C	-0,22	0,69	0,34
X1	0,01	0,19	0,09
X2	0,10	0,61	0,30
X3	1,28	0,40	0,20
Adjusted R-Square = 0,062			
Prob. (F-statistic) = 0,085			

Sumber: Data diolah *e-views*, 2023

Bagian hasil pada tabel 5 menunjukkan besarnya kontribusi variabel independent terhadap dependen sebesar 0,062. Hasil dari model *adjusted r-square* yang mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 6,2%. Prob. (F-statistik) menunjukkan sebesar $0,085 > 0,05$ mendefinisikan bahwa model polling least square kurang memenuhi kelayakan regresi.

*Fixed Effect Model***Tabel 6.** Hasil fixed effect model

Dependen Variabel: Log Y			
Metode Polled Least Square			
Variabel	Coefficient	Prob (2 tailed)	Prob (1 tailed)
C	0,26	0,63	0,31
X1	6,26E-05	0,99	0,49
X2	0,34	0,08	0,04
X3	-1,67	0,26	0,13
Adjusted R-Square = 0,347			
Prob. (F-statistic) = 0,000			

Sumber: Data diolah *e-views*, 2023

Bagian hasil pada tabel 6 menunjukkan besarnya kontribusi variabel independent terhadap dependen sebesar 0,347. Hasil dari model *adjusted r-square* yang mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 34,7%. Prob. (F-statistik) menunjukkan sebesar $0,000 < 0,05$ mendefinisikan bahwa model *polling least square* memenuhi kelayakan regresi.

*Random Effect Model***Tabel 7.** Hasil random effect model

Dependen Variabel: Log Y			
Metode Polled Least Square			
Variabel	Coefficent	Prob (2 tailed)	Prob (1 tailed)
C	-0,21	0,65	0,32
X1	0,01	0,12	0,06
X2	0,11	0,51	0,25
X3	1,21	0,34	0,17
<i>Adjusted R-Square = 0,059</i>			
Prob. (F-statistic) = 0,093			

Sumber: Data diolah *e-views*, 2023

Bagian hasil pada tabel 7 menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen terhadap dependen sebesar 0,059. Hasil dari model adjusted r-square yang mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 5,9%. Prob. (F-statistik) menunjukkan sebesar 0,093 > 0,05 mendefinisikan bahwa model polling least square kurang memenuhi kelayakan regresi.

Pemilihan Model Regresi Data Panel*Uji Chow***Tabel 8.** Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3,133640	(16,62)	0,0006
Cross-section Chi-square	50,370826	16	0,0000

Sumber: Data diolah *e-views*, 2023

Setelah dilakukan pengujian chow, hipotesis yang akan diperoleh sebagai berikut:

Ho = Model *Polling Least Square*

Ha = Model *Fixed Effect*

Hasil yang diperoleh dari pengujian chow dilihat dari cross-section F sebesar 0,0006 < 0,05, maka disetimasikan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Model yang terpilih dan layak masuk penelitian yaitu model Fixed Effect. Cross section chi-square diperoleh sebesar 0,000 artinya adanya pengaruh signifikan dari model fixed effect.

Uji Haussman**Tabel 9.** Hasil uji Haussman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Pool: FEM				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	38.829882	6	0.0000	

Sumber: Data diolah e-views, 2023

Setelah dilakukannya pengujian haussman, hipotesis yang akan diperoleh sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_a = \text{Fixed Effect Model}$

Hasil yang diperoleh dari pengujian haussman diperoleh nilai probabilita pada Cross section random sebesar $0,00 < 0,05$. Ditarik kesimpulan bahwa model yang layak dan terpilih yaitu fixed effect model karena kurang dari 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

UJI HIPOTESIS

Dari hasil pengujian data panel ditarik kesimpulan bahwa model yang layak dan dilanjutkan pada penelitian ini yaitu fixed effect model. Berikut disajikan tabel untuk membahas pengujian di tahap selanjutnya:

Tabel 10. Hasil pemilihan uji data panel (fixed effect model)

Variabel	Prediksi Arah	Koefisien (Beta)	t-statistik	Sig. (1-Tailed)	Keputusan
(Constant)		0,262854	0,479905		
<i>Financial Distress</i>	-	6,26E-05	0,005712	0,49775	H_1 ditolak (tidak signifikan)
<i>Audit Tenure</i>	+	0,342928	1,754108	0,0422	H_2 diterima (signifikan)
Komisaris Independen	+	-1,677538	-1,131088	0,1312	H_3 ditolak (tidak signifikan)
<i>Financial Distress</i> *Kualitas Audit	+	-0,049662	-0,797988	0,21395	H_4 ditolak (tidak signifikan)
<i>Audit Tenure</i> *Kualitas Audit	-	-0,360458	-1,447415	0,0764	H_5 ditolak (tidak signifikan)
Komisaris Independen*Kualitas Audit	+	3,504119	2,652476	0,00505	H_6 diterima (signifikan)

R-Squared = 0,518668
Adjusted R-squared = 0,347873
F statistic = 3,036788
Prob (F-Statistic) = 0,000313
Durbin Watson = 1.486019

Uji Koefisien Determinasi R²

Berdasarkan tabel 10 memperoleh hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,347. Sehingga dapat dikatakan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 34,7% dan sisanya senilai 65,3% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Uji Simultan (F)

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F yakni hipotesis diterima apabila nilai yang diperoleh dari signifikansi probabilita F statistik $< 0,05$. Diketahui bahwa nilai probabilita F statistik yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$. Secara simultan adanya pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Uji t

Berdasarkan tabel 10 uji parsial dapat disimpulkan (1) Financial distress tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena signifikansi $< 0,05$ dan tidak terbukti adanya pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, (2) Audit tenure berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena signifikansi $> 0,05$ dan terbukti memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, (3) Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena signifikansi $< 0,05$ dan tidak terbukti memberikan positif terhadap integritas laporan keuangan, (4) Kualitas audit tidak memperkuat pengaruh financial distress terhadap integritas laporan keuangan karena arah/tanda menunjukkan negatif dan pengaruh yang diberikan tidak signifikan, (5) Kualitas audit tidak memperkuat pengaruh audit tenure terhadap integritas laporan keuangan karena arah/tanda menunjukkan negatif dan pengaruh yang diberikan tidak signifikan, dan (6) Kualitas audit dapat memperkuat pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan karena arah/ tanda menunjukkan positif dan pengaruh yang diberikan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

DISKUSI

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ((Indrasari et al., 2016; Nurbaiti et al., 2021; Puspita et al., 2022) financial distress tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan. Berbeda hasil penelitian yang dilakukan oleh (Liliany & Arisman, 2021) menyatakan bahwa semakin tinggi financial distress maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi sebagaimana konsep konservatisme akan mempengaruhi meningkatnya integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini mencetuskan bahwa financial

distress tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun memberikan efek positif, demikian kesulitan keuangan yang sangat tinggi membuat perusahaan menghadapi ketidakpastian bisnis yang dijalankan sehingga pihak manajemen tidak akan menurunkan integritas laporan keuangan. Hal tersebut mendukung kontribusi pada teori akuntansi positif karena didalamnya menjelaskan dan meramalkan pilihan standar manajemen melalui analisis atas biaya dan manfaat dari pengungkapan keuangan tertentu dalam hubungannya dengan berbagai individu dan pengalokasian sumber daya ekonomi.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh ((Risqurrahman et al, 2020; (Dewi et al., 2019; Eyenubo et al., 2017) menyatakan bahwa semakin lama periode perikatan eksternal auditor maka semakin tinggi seorang auditor memiliki pengetahuan dan wawasan mengenai pola laporan keuangan yang dimiliki industri klien. Perikatan auditor yang cukup lama dapat menguji sikap independensi yang dimiliki oleh auditor itu sendiri. Kemampuan auditor saat menolak tekanan dari klien seperti, tekanan personal, emosional ataupun keuangan yang dapat mempengaruhi hasil kualitas audit. Mempertahankan hasil kualitas audit mencerminkan sikap independensi auditor yang tidak akan turun. Tanda positif mendefinisikan semakin lama perikatan auditor eksternal mengaudit suatu entitas cenderung mengetahui sistem operasional perusahaan tersebut sehingga menyajikan laporan keuangan lebih berintegritas serta mampu meminimalisir konflik keagenan.

Hasil penelitian menunjukkan arah negatif tetapi berbeda dari hipotesis yang dibangun oleh peneliti. Maka hasil penelitian ini tidak mendukung dari hasil penelitian oleh (Indrasari et al., 2016) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena suatu perusahaan yang telah memiliki badan pengawas saat mengawasi pembuatan laporan keuangan tidak akan merugikan pihak pemakai laporan tersebut. Namun hasil penelitian ini didukung oleh (Anggita & Pohan, 2022) dan (Mulyawati & Nazir, 2022) mengungkapkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan komisaris independent terhadap integritas laporan keuangan karena semakin banyaknya proporsi dewan komisaris independent perusahaan kurang terjamin pengawasan yang lebih intensif akibat dari banyaknya keberagaman saat mengambil keputusan ekonomi yang kurang efektif dan efisien. Tidak adanya pengaruh ini disebabkan sifat alamiah manusia yaitu keegoisan manajemen untuk lebih mementingkan keuntungan dan kepentingan.

Seorang auditor akan memahami industri kliennya maka dari itu apabila terjadi kesulitan keuangan yang tinggi membuat terganggunya independensi auditor sehingga terjadi penurunan integritas laporan keuangan. Artinya kualitas audit lemah dalam memoderasikan pengaruh financial distress terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini mendukung penelitian yang

dilakukan oleh (Wijaya & Susilandari, 2022) menyatakan bahwa financial distress tidak berpengaruh signifikan dalam kondisi kesulitan keuangan disebabkan perusahaan tidak akan mengganti kantor akuntan publik dengan alasan tidak mampu membayar fee audit. Biaya agensi yang muncul menjadi tantangan bagi perusahaan untuk memperoleh kualitas audit yang diinginkan. Hasil penelitian ini tidak sejalan oleh (Puspita et al., 2022; (Nugraheni, 2021) yang memperoleh hasil positif dan menyatakan tingkat kesulitan keuangan yang semakin tinggi maka kualitas audit yang diberikan tidak akan rendah. Namun hasil penelitian ini diperoleh negative artinya kualitas audit yang tinggi mampu menekan tingkat kesulitan keuangan sehingga tidak menurunkan integritas laporan keuangan dengan menghemat biaya audit atau mengganti afiliasi akuntan public.

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Yolanda et al., 2019) dan (Laili, 2021) menyatakan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena perikatan audit yang lama tidak dapat mempengaruhi independensi auditor sehingga tidak dapat menurunkan kualitas audit. Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan (Wijaya & Susilandari, 2022) menyatakan bahwa auditor eksternal akan selalu bertindak professional untuk setiap kontrak audit yang ditanda tangani. Dengan kata lain, kekhawatiran masalah independensi auditor eksternal yang timbul karena masa perikatan yang lama tidak terbukti. Dengan kata lain, kualitas audit mendorong terciptanya laporan keuangan yang berintegritas dengan memperhatikan masa perikatan auditor eksternal perusahaan. Perusahaan yang memiliki masa perikatan yang lama akan memperoleh laporan keuangan yang berkualitas. Melainkan hasil penelitian ini diperoleh tidak berpengaruh signifikan, mencerminkan adanya kualitas audit yang bagus berpatokan pada setiap independensi auditor itu sendiri. Teori agensi dan sinyal tidak terbukti karena kualitas audit yang terafiliasi *big four or non big four* tidak memberikan kontribusi besar pada pengaruh perikatan auditor terhadap integritas laporan keuangan karena sikap dan etika auditor selalu patuh pada peraturan pengauditan.

Variabel ini ditujukan untuk membuktikan dengan adanya pihak ketiga yaitu auditor eksternal sebagai penambah alat pengawasan terhadap laporan keuangan perusahaan. Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Amelia et al., 2021) (Sari & Indarto, 2018) (Himawan, 2019) menyatakan bahwa kualitas audit yang ditawarkan memiliki kompetensi atau keahlian yang cukup untuk memperkuat pemantauan pemangku kepentingan terhadap komisaris independen perusahaan dan akurasi laporan keuangan. Risiko kecurangan pelaporan keuangan lebih terpantau oleh perusahaan dengan komisaris independen yang lebih tinggi, karena kehadiran komisaris independen dapat menghambat upaya manajemen untuk

memanipulasi laporan keuangan agar bisnis dapat menyajikan laporan keuangannya secara jujur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan regresi data panel dengan bantuan program Eviews, ditemukan kesimpulan *bahwa financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dikarenakan perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan tetap menjaga integritasnya, sebagaimana sesuai dengan PSAK no.1 (2014) bahwa karakteristik kualitatif yang baik tidak melanggar peraturan standar akuntansi keuangan. Audit tenure berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Semakin lama perikatan auditor dengan entitasnya maka semakin kuat independensinya dalam hal penyajian laporan keuangan audit agar tidak konservatif. Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dikarenakan komisaris sebagai gabungan pengawas dan pemantauan belum efektif dalam hal mekanisme GCG perusahaan.

Kualitas audit tidak memperkuat pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan. Biaya agensi yang muncul menjadi tantangan bagi perusahaan untuk memperoleh kualitas audit yang diinginkan. Seorang auditor akan memahami industri kliennya maka dari itu apabila terjadi kesulitan keuangan yang tinggi membuat terganggunya independensi auditor sehingga terjadi penurunan integritas laporan keuangan. Artinya kualitas audit lemah dalam memoderasikan pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan. Kualitas audit tidak memperkuat pengaruh audit tenure terhadap integritas laporan keuangan. Artinya kualitas audit yang baik, berpatokan kepada independensi auditor itu sendiri dan pengetahuan sektor yang akan diaudit. Kualitas audit memperkuat pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Apabila pihak manajemen memberikan informasi yang terbatas berakibat kerugian bagi pemegang saham dan bisa menjadi celah untuk memanipulasi laporan keuangan. Alternatif bagi perusahaan yaitu pemilik perusahaan menempatkan fungsi monitoring pemantauan dengan menyusun laporan keuangan periodik dan menempatkan fungsi auditing yang bersifat independen dalam menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan referensi bagi pembaca, peneliti selanjutnya untuk mengembangkan dan mengkaji ulang penelitian yang mendatang. Sebagai saran Menambahkan variabel yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu dewan direksi dalam variabel independen atau mengganti variabel moderasi dengan komite audit.

REFERENSI

- Amelia et al. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variable Moderating. *Humanities, Management and Science*, 1(2), 342–352.
- Anggita & Pohan. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti (JET)*, 2(2), 541–554. <https://doi.org/10.26533/jad.v4i1.737>
- Ario W et al. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Dan Leverage Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan. *Business Management, Economic and Accounting National Seminar*, 1(1), 46–59.
- Arista et al. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2).
- Darmawan. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015).
- Dewi et al. (2019). Pengaruh Audit Tenure dan Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Akuntanpedia*, 1(1), 1–29.
- Eyenubo et al. (2017). The Effect of Audit Tenure and Financial Reporting Quality in Nigeria Listed Companies. *Asian Journal of Applied Science and Technology (AJAST)*, 1(9), 113–120.
- Fajaryani. (2015). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013). *Jurnal Nominal*, IV.
- Fatiha & Triyanto. (2021). Pengaruh Enterprise Risk Management , Financial Distress Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 The Effect Of Enterprise Risk Management. *E-Proceeding of Management*, 8(6), 8233–8240.
- Himawan. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Moderasi Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(3), 289–311.
- Indrasari et al. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, XX(01), 117–133. www.ojk.go.id
- Kusumawardani et al. (2021). Pengaruh corporate governance terhadap integritas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 1586–1598.
- Laili, N. I. (2021). Pengaruh Fee Audit, Tenure Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EBI*, 3(1), 32–37. <https://doi.org/10.52061/ebi.v3i1.32>
- Liliany & Arisman. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Kepemilikan Manajerial , Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi (PRIMA)*, 2(2), 121–134.
- Liliany, L., & Arisman, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 121–134.

<https://doi.org/10.35957/prima.v2i2.926>

- Mulyawati & Nazir. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti (JET)*, 2(2), 1241–1250.
- Nugraheni, R. (2021). Analisis Penerapan Corporate Governance, Kualitas Audit dan Pengungkapan CSR Serta Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Syntax Idea*, 3(9), 2179. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i9.1434>
- Nurbaiti et al. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Financial Distress, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 758–771.
- Parinduri et al. (2018). Indonesian Management and Accounting Research, 17(01).
- Puspita et al. (2022). The Effect of Good Corporate Governance and Financial Distress on the Integrity of Financial Statements with Audit Quality as a Mediation Variable. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3), 18127–18140. doi: <https://doi.org/10.33258/birci.v5i3.5794>
- Rahman, R. A. (2021). Pengaruh Financial Distress Dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 159–166.
- Risqurrahman et al. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 2731–2742.
- Saad & Abdillah. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen Oikonomia*, 15(1), 70–85.
- Sari, G. P., & Indarto, S. L. (2018). Pengaruh Pergantian Auditor, Tenor Audit, dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 230–245.
- Selviana, S., & Wenny, C. D. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Dan Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi (PRIMA)*, 2(1), 169–183.
- Supandi & Suryani. (2020). Pengaruh Enterprise Risk Management, Financial Distress Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 The Effect Of Enterprise Risk Management. *E-Proceeding of Management*, 7(2), 2833–2840.
- Wardhani & Samrotun. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Bataghari Jambi*, 20(2), 475–481. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.948>
- Wijaya & Susilandari. (2022). Pengaruh Audit Fee, Audit tenure, dan Financial Distress terhadap Kualitas Audit. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 150–172.
- Yolanda et al. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 543–555. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.94>